

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.2 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aset (TATO)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aset. Menurut **Kasmir dalam Fitriano (2016)**, perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Hanafi (2009:78), menyebutkan bahwa Perputaran total aset adalah mengukur sejauh mana kemampuan satu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

Menurut **Ade Prima dan Linna Ismawati (2016)**, TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran total aset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio TATO, maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan

Perputaran total aset ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Perputaran total aset dihitung sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (Net Sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun.

Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

2.1.2 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (WCTA)

Working capital to total asset merupakan rasio likuiditas, yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (**Harmono, 2009:106**).

Munawir dalam Iswadi (2015) menyatakan bahwa rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*) adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aset. Komposisi yang digunakan pada *Working capital to total asset* merupakan cerminan dari modal kerja, seperti yang diungkapkan oleh **Mardiyanto (2009:97)** yang menyatakan bahwa Komposisi aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas. Modal kerja merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien (**Ambarwati, 2010:113**). Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar

dan kewajiban lancar dalam jangka pendek, oleh sebab itu modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan (**Sugiono, 2009:10**). Modal kerja adalah perbedaan antara harta lancar dan hutang lancar, rasio modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan berapa kali lipat. Modal kerja (*working capital*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan mengelola modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan dan pengelolaan modal kerja yang berbeda pula. Pada hakikatnya, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar ataupun dana yang tersedia untuk digunakan oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan selama periode akuntansi yang bersangkutan (**Wijaya dan Rustam, 2013:2**).

Tujuan dari rasio liquiditas modal kerja ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan modal kerja perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dia miliki. Menurut **Harahap (2010:93)** Rasio modal kerja terhadap total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$WCTA = \frac{ASET\ LANCAR - HUTANG\ LANCAR}{TOTAL\ ASET}$$

2.1.3 Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut **Kasmir dalam Fitriano (2016)** Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya . termasuk salah satu rasio profitabilitas.

Sedangkan Marjin Laba Bersih menurut **Sutrisno (2010:222)** dalam bukunya, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Marjin laba bersih yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Marjin laba bersih menurut Gitman (2012:81) diukur, sebagai berikut:

$$NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENJUALAN} \times 100\%$$

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui persentase laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

- 1) Current Ratio / Rasio lancar
- 2) Debt rasio / Rasio hutang
- 3) Sale growth / Pertumbuhan penjualan
- 4) Inventory turnover ratio/ Perputaran persediaan
- 5) Receivable turnover rasio / Rasio perputaran piutang
- 6) Working capital turnover ratio/ Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian Net Profit Margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Net Profit Margin. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk taun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba

dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (**Warsidi dan Pramuka,2000**).

Menurut Soemarso (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (**Warsidi dan Pramuka, 2000**).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba Dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b) Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c) Tingkat leverage.
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d) Tingkat penjualan.
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e) Perubahan laba masa lalu.
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang penulis buat. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

1. Dalam penelitian R.Adisetiawan, dalam jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10 No. 3 tahun 2012 yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas, tidak terdapat autokolerasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal serta menggunakan uji determinasi. Dan hasilnya mengungkapkan bahwa variabel Operating Income to Total Assets dan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel Working Capital to Total Asset, Current Liabilities to Inventory, Total Asset Turnover dan Gross Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. keenam variabel tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan kemampuan prediksi sebanyak 4,4%.

2. Penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni dalam jurnal manajemen dan bisnis vol 13 No. 1 tahun 2013 dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia menyebutkan bahwa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji kolerasi) dan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan Uji Determinasi. Yang hasilnya adalah TATO, FATO dan ITO secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DAR, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi TATO, FATO, ITP, CR, DAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian Mohd Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah dalam international journal of academic research in businees and social sciences menyebutkan bahwa ROA, ROE, NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan DER dan CR secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. ROA, ROE, NPM, DER dan CR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini diperoleh dari analisis regresi berganda menggunakan analisis regresi (uji normalitas, autokorelasi, mulrikolinierialitas dan heterokedastisitas) serta dengan pengujian hipotesis.
4. Penelitian Iswadi tahun 2015 dalam jurnal kebangsaan dengan judul pengaruh working capital to total assets, current liabilities to inventories

operating income to total liabilities total assets turnover, net profit margin dan gross profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di indonesia, mengungkapkan bahwa WCTA, Current liabilities, dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan GPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastiditas, dan autokorelasi. Dengan kata lain, model yang digunakan sudah memenuhi uji asumsi klasik untuk model regresi berganda Hasil, regresi linear berganda dan melalui pengujian hipotesis (uji t dan uji f)

5. Penelitian Bambang Riyadi tahun 2017 dalam IOSR journal of Economics and Finance yang berjudul profit analysis with financial ratio mengungkapkan bahwa GPM, TATO dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. hasil in diperoleh dari pengujian regresi linear berganda, uji determinan, F test dan T test.
6. Penelitian Banu Wicaksono yang berjudul analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dalam jurnal profesionalisme akuntan menuju sustainable business practice tahun 2017 itu menggunakan regresi common effect, regresi fixed effect, uji chow dan regresi random effect. Hasilnya adalah

Rasio WCTA, CLI, dan TATO secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, Rasio NPM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio WCTA, CLI, TAT dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Model regresi linier berganda yang tepat untuk memodelkan peramalan laba adalah dengan pendekatan fixed effect sebagai berikut: $(\text{Pertumbuhan Laba})_i = C + 0.314562 (\text{WCTA})_i + 0.141779 (\text{CLI})_i + 0.200575 (\text{TAT})_i + 14.02941 (\text{NPM})_i$

7. Penelitian Hasudungan Pangaribuan tahun 2017 menggunakan metode asumsi klasik (data terdistribusi normal, antar variabel tidak memiliki hubungan multikolinearitas, tidak terdapat autokolerasi, dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas), uji hipotesis (nilai koefisien determinasi, uji F dan Uji T). Hasilnya menunjukkan bahwa WCTA, TATO, NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, CLI, OITLberpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan keenam variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8. Penelitian Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela tahun 2018 dalam jurnal seminar nasional IENACO mengungkapkan bahwa CR, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM, ROE, TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. hal ini dia analisis dengan analisis regresi linear berganda
9. Penelitian Nika Arvina, Kartika Hendra Titisari dan Yuli Chomsatu tahun 2018 dalam jurnal ICTESS mengungkapkan bahwa CR, TATO and ROA berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba. hanya variabel DER yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. metode yang digunakan adalah uji asumsi klasisk (uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji T, uji F), uji koefision determinasi

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	R. Adisetiawan. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 10 No3. 2012. ISSN: 1693-5241	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	OITL dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel WCTA, CLI, TAT, dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	Variabel x nya sama	Unit penelitian yang berbeda
2	Ade Gunawan, Sri Fitri	Pengaruh Rasio Keuangan	TATO, FATO, ITO,	Hanya variabel	kelima varabel x

Dilanjutkan ke halaman 25

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Wahyuni, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619	Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia	Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, CR, DAR, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	TATO yang sama	lainnya berbeda, unit penelitian juga berbeda
3	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah	<i>Influence ROA, ROE, NPM, DER, and CR, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>ROA, ROE, NPM positive and significant effect on profit Growth DER, CR significant negative effect ROA, ROE, NPM, DER, CR and positive and significant impact on Profit Growth</i>	Sama- sama menggunakan NPM	Variabel ROA, ROE, DER dan CR yang berbeda
4	Iswadi. Jurnal Kebangsaan, Vol.4 No.8 Juli 2015 ISSN: 2089-5917	Pengaruh Working Capital To Total Assets, Current Liabilities To Inventories, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan	Secara parsial, WCTA, CLI, OITL and TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. GNP berpengaruh	Variabel X dan Y nya sama	Ada variabel x lain

Dilanjutkan ke halaman 24

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia	negatif terhadap pertumbuhan laba		
5	Bambang Riyadi, IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925. Volume 8, Issue 5 Ver. IV (Sep.- Oct .2017), PP 39-43	<i>Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)</i>	<i>Simultaneously the CR, TATO, DER, GPM, ROA and ROE significantly affect the profit growth, Partially TAT and ROE variable have significant negative effect to profit growth. While the GPM has a significant positive effect on profit growth. The variables whose influence is not significant are CR, DER and ROA.</i>	Menggunakan regresi linear berganda	Unit perusahaan dan variabel x nya
6	Banu Wicaksono. Professionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice 2017 ISSN: 2252-3936	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015	WCTA, CLI, TATO, secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. WCTA, CLI, TATO, NPM secara simultan berpengaruh terhadap	variabel x yang peneliti teliti sama dengan variabel x dalam jurnal ini	Ada satu variabel x yang berbeda

Dilanjutkan ke halaman 25

Lanjutan dari halaman 24

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pertumbuhan laba		
7	Hasudungan Pangaribuan PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. iv Oktober 2017	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	secara parsial: WCTA, TATO, NPM berpengaruh positif, CLI dan OITL berpengaruh negatif, dan GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Menggunakan variabel x yang sama	Ada variabel x yang berbeda yaitu CLI, OITL dan GPM
8	Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela. Seminar Nasional IENACO - 2018 ISSN 2337-4349	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba	CR, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM, ROE, TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Sama-sama meneliti perputaran total aset (TATO), dan margin laba bersih (NPM)	tidak ada variabel rasio modal kerja terhadap total aset
9	Nika Arvina a, Kartika Hendra Titisaria, Yuli Chomsatu. The 2nd ICTESS 2018	<i>The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016</i>	<i>variable CR, TATO and ROA effect on profit growth. While variable DER has no effect against the profit growth</i>	Menggunakan variabel TATO, dan menggunakan metode penelitian yang sama	Dua variabel x lainnya yang berbeda

2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi Indonesia secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini diperoleh dari hasil membagi jumlah tahun bersangkutan dengan tahun dasar. Setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh laba maksimal setiap tahunnya, sehingga pertumbuhannya meningkat juga. Dari penjelasan diatas pertumbuhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan. Jika rasio keuangan suatu perusahaan baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pun baik. Dengan kinerja yang baik maka laba yang diperoleh pun akan tinggi sehingga pertumbuhan laba perusahaan pun akan terus meningkat.

Faktor pertama dari rasio keuangan tersebut adalah perputaran total aset (TATO) yang merupakan rasio aktivitas. Perputaran total aset digunakan untuk menilai seberapa banyak perusahaan menghasilkan penjualan dari tiap rupiah aktivasinya. Artinya apabila perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik dan efisien, maka penjualan pun akan meningkat. Jika penjualan meningkat, laba pun akan ikut meningkat dengan demikian pertumbuhan laba perusahaan pun akan meningkat. Semakin cepat perputaran total aset perusahaan, maka semakin banyak laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Faktor kedua yaitu rasio modal kerja terhadap total aset (WCTA) yang merupakan rasio Liquiditas. WCTA ini digunakan untuk melihat sejauh mana modal kerja dapat dihasilkan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. WCTA

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerja dan asetnya dengan baik. Semakin baik pengelolaan aset perusahaan maka modal kerja pun akan meningkat yang akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Yang terakhir yaitu margin laba bersih (NPM) yang merupakan rasio Profitabilitas. Margin laba bersih ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba melalui penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya apabila perusahaan terus meningkatkan penjualannya maka laba yang diperoleh pun akan meningkat sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat. Dengan adanya rasio ini kita dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penjualannya sehingga akan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Ketiga faktor tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang baik pasti memiliki rasio perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan margin laba bersih yang baik. Semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan tinggi.

2.2.1 Hubungan Perputaran Total Aset dengan Pertumbuhan Laba

Perputaran Total Aset menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang efisien untuk menunjang penjualan. Perputaran aset suatu perusahaan yang cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersihnya dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga laba menjadi tinggi. Menurut Ade Gunawan

(2013), Perputaran total aset atau *total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio perputaran aset ini digunakan untuk menilai seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika penjualan tinggi maka laba yang di peroleh pun akan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulfinabella, et al (2018) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi dalam penelitian Bambang Riyadi (2017), TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Hubungan Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset dengan Pertumbuhan Laba

WCTA merupakan likuiditas dari aset perusahaan dan modal kerja. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktiva (total aset). Penelitian Hasudungan Pangaribuan (2017) menyebutkan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang tinggi akan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena modal kerja berputar. Tetapi dalam Penelitian Iswadi (2015), rasio modal kerja terhadap total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Hubungan Marjin Laba Bersih dengan pertumbuhan laba

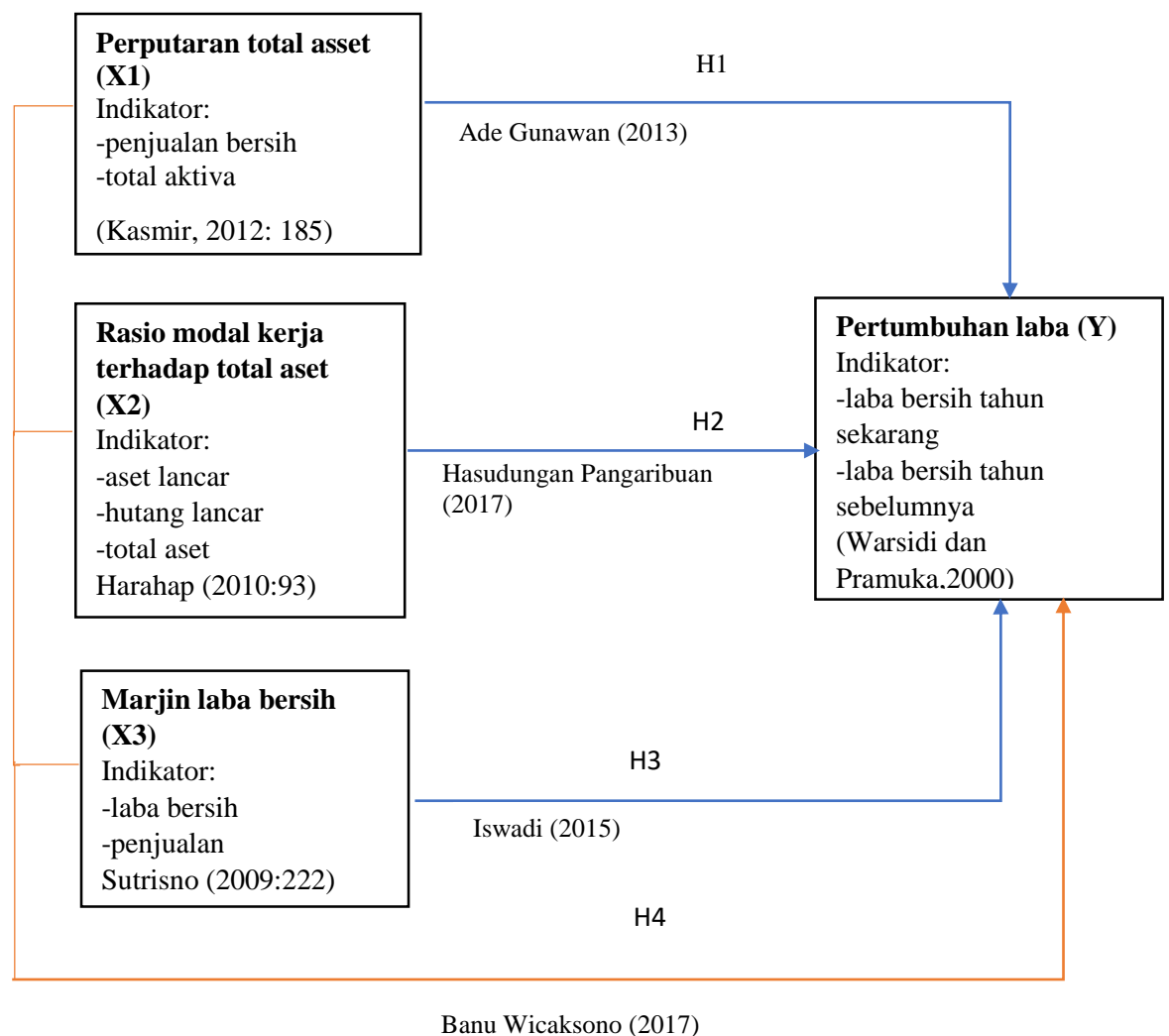
Marjin laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 2011). Menurut Iswadi (2015) Marjin laba bersih berpengaruh positif signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Ulfina Bella Risnawati Aryanto (2018) juga mengungkapkan bahwa Marjin Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan NPM dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena rasio ini berhubungan dengan efisiensi perusahaan dalam memproduksi, administrasi, pemasaran, dan pendanaan sehingga rasio ini layak untuk dijadikan prediktor laba. Semakin tinggi marjin laba bersih maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien.

2.2.4 Perputaran Total Aset, Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset Dan Margin Laba Bersih Terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan margin laba bersih adalah beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas, rasio modal kerja terhadap total aset merupakan rasio likuiditas dan margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan asetnya untuk kegiatan penjualan dengan demikian tingkat keuntungan pun akan bertambah. Rasio modal kerja terhadap total aset adalah rasio untuk mengukur ketersediaan modal dibanding asetnya. Jika modal kerja baik maka laba yang akan diperoleh pun akan tetap stabil. Margin laba bersih merupakan salah satu indikator yang penting untuk menentukan suatu perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Semakin baik margin laba bersih suatu

perusahaan maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba nya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu menjual barang nya lebih banyak dari aset yang dia miliki. Banu Wicaksono (2017), mengungkapkan bahwa perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan margin laba bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Dari penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui hipotesisnya adalah:

H1: Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

H2: Rasio modal kerja terhadap total aset secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

H3: Marjin laba bersih secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

H4: Perputaran total aset, rasio modal kerja terhadap total aset dan marjin laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI